

Tas Sakti Amar Maye

Penulis: Abdul Latief Apriaman

Penerjemah: Lalu Muhammad Gitan Prahana



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

TAS SAKTI UMAR MAYE



Penulis

Abdul Latief Apriaman

Penerjemah

Lalu Muhammad Gitan Prahana

KANTOR BAHASA

PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

TAS SAKTI UMAR MAYE

Penulis : Abdul Latief Apriaman
Penerjemah : Lalu Muhammad Gitan Prahana
Penyunting : M. Syamsur Rijal
Ilustrator : Dian dan Hary
Penata Letak : Lalu Ade

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari pihak penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI NTB

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat menerbitkan buku cerita anak ini untuk pembaca budiman. Cerita anak ini merupakan naskah pemenang Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Berbahasa Daerah untuk Jenjang PAUD dan SD sebagai bagian dari program Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2022.

Program ini diselenggarakan untuk menyediakan bahan bacaan yang berkualitas bagi siswa jenjang SD dan PAUD. Salah satu kriteria bahan bacaan anak yang berkualitas adalah harus menarik bagi pembaca sehingga mampu mendorong minat baca anak. Selain itu, cerita anak ini memiliki ciri khas, yakni adanya muatan kearifan lokal yang berasal dari daerah Lombok, Sumbawa, dan Bima.

Buku ini pun merupakan salah satu upaya Kantor Bahasa Provinsi NTB untuk memenuhi ketersediaan bahan bacaan literasi bagi masyarakat, khususnya di dunia pendidikan dan komunitas literasi bermasyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ada sepuluh cerita yang ditulis dengan bahasa daerah, yaitu 5 cerita bahasa Sasak, 3 cerita berbahasa Samawa, dan 2 cerita berbahasa Mbojo. Kesepuluh cerita tersebut adalah *Kalembo Ade* (bahasa Mbojo, Siti Mariyam), *Tutir Aji Deris* (bahasa Samawa, Hadrianti), *Nyale Leq Tian Manusie* (bahasa Sasak, Wasilatul Jannah), *Kenjarian Sengak Sili* (bahasa Sasak, Rohimah), *Kapempe Kasato labo Kako Sutra* (bahasa Mbojo, Ruslan Ajileo), *Gegandek Sakti Umar Maye* (bahasa Sasak, Abdul Latief Apriaman), *Keliang-keliang Gunung Sempiak* (bahasa Sasak, Lalu Mungguh), *Denta ke Beker Subu* (bahasa Samawa, Ria Saputri), *Dende Mirah Buag Ate Kembang Mate* (bahasa Sasak, Yulia Isfandiari Mahardhan), dan *Cung Kamuru* (bahasa Samawa, Mahyut Z.A. Dawari). Kesepuluh cerita tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh sepuluh penerjemah, yaitu *Per sahabatan Ali dan Emo* (Nurul Fadilah), *Cerita Aji Deris* (Ritha Nur Oktovika), *Nyale di Perut Manusia* (Nur Ipadatul Amili), *Parah Karena Marah* (Lalu Abdul Fatah), *Kupu, Belalang, dan Ulat Sutra* (Agus Setiawan), *Tas Sakti Umar Maye* (Lalu Muhammad Gitan Prahana), *Elang-Elang Bukit Sempiak* (Muhammad Shubhi), *Denta dan Beker Subuh* (Nensy Suarti Sartika), *Denda Mirah si Buah Hati* (Arianto Adipurwanto), dan *Cung Si Pencemburu* (Wildan Nurhayatun).

Cerita dalam buku-buku tersebut diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitas dan ketajaman intuisi, yaitu komunikasi dan kolaborasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan pihak-pihak yang telah berkontribusi atas keberhasilan penyusunan buku ini, seperti para penulis, penerjemah, penyunting, serta panitia Kantor Bahasa Provinsi NTB. Kami berharap buku cerita anak ini dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat untuk siswa jenjang PAUD, SD, dan masyarakat Nusa Tenggara Barat serta seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya. Semoga buku ini bermanfaat untuk membangun budaya literasi dan mencerdaskan anak-anak berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Selamat membaca!

Dr. Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum.

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah terjemahan cerita anak berbahasa Sasak. Penyusunan naskah ini pada dasarnya merupakan salah satu upaya dalam pelestarian nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh suku Sasak di Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Penulis menyadari bahwa naskah ini mungkin masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca demi perbaikan dalam penulisan selanjutnya. Meski demikian, penulis berusaha menyusun naskah ini dengan mempergunakan berbagai sumber bacaan dan informasi yang ada.

Semoga naskah terjemahan cerita anak ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, ataupun pedoman yang berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca.

Penerjemah

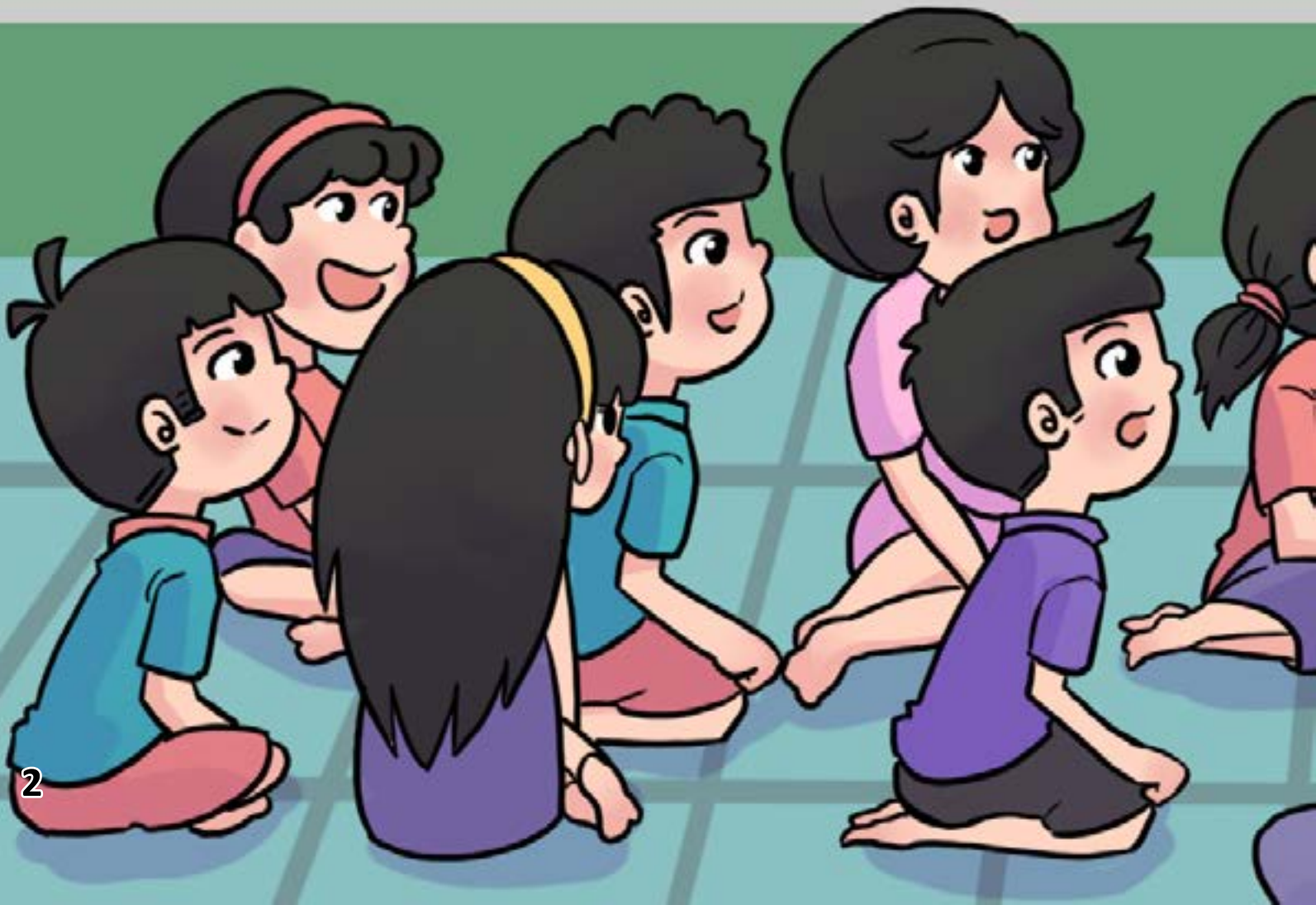
Daftar isi

Kata Pengantar Kepala Kantor Bahasa Provinsi NTB.....	iii
Sekapur Sirih.....	iv
Daftar Isi	v
Tas Sakti Umar Maye	1
Biodata Penulis.....	26
Biodata Ilustrator.....	27
Biodata Penerjemah	28
Biodata Penyunting	29

Tas Sakti
Amar Maye

Dinde, Nune, dan kawan-kawannya berkumpul di teras depan milik Papuq Meriyun setelah mereka semua selesai menjalankan ibadah salat Isya.

"Kalian semua duduk yang rapi, malam ini akan papuq ceritakan Tas Umar Maye dan asal mula hadirnya internet di dunia ini," ujar Papuq Meriyun.







Anak-anak duduk terdiam dan dengan saksama bersiap mendengarkan cerita tersebut. Setelah itu, Papuq Meriyun mengeluarkan wayang Raden Umar Maye dari lemari dan memulai ceritanya.



Konon ceritanya, Kerajaan Puser Bumi dikepung oleh musuh yang sangat banyak. Mereka datang dari arah timur, barat, selatan, dan utara untuk menyerang Raja Jayeng Rane dan rakyatnya.







Raden Umar Maye tentu tidak dapat membayangkan jika Kerajaan Puser Bumi diserang oleh musuh yang begitu banyak. Lama ia berpikir cara menyelamatkan Raja Jayeng Rane dan rakyat Kerajaan Puser Bumi. Sebab jika melawan, Kerajaan Puser Bumi pasti akan kalah.

"Sudah tidak ada cara lain selain harus disembunyikan," kata Raden Umar Maye sembari mengeluarkan tas miliknya. Setelah itu, ia melipat Kerajaan Puser Bumi dan dimasukkan ke dalam tas.







Semua musuh yang menyerang menjadi terkejut. Mereka tidak menemukan apa pun di tempat itu. Kerajaan Puser Bumi tiba-tiba hilang dan semua menjadi sunyi senyap.

"Ke mana Kerajaan Puser Bumi? Mengapa bisa hilang?" ujar musuh-musuhnya.

Anak-anak keheranan, "Ternyata, Raden Umar Maye itu sakti!"
"Ya, Raden Umar Maye memang sakti," kata dalang Papuq Meriyun. "Umar Maye yang melipat Kerajaan Puser Bumi dan dimasukkan ke dalam tas sama halnya dengan dunia yang dilipat dan dimasukkan ke dalam laptop. Semuanya ada di dalam dunia maya," tambah Papuq Meriyun.









"Lalu bagaimana caranya agar bisa sakti dan mempunyai tas seperti Raden Umar Maye itu, Papuq?" Nune bertanya.

"Tas Umar Maye itu ada satu dan hanya ada di wayang Sasak saja. Namun, kalau kalian ingin sakti seperti Umar Maye dan bisa menguasai segala ilmu, rajin-rajinlah belajar karena segala hal saat ini sudah dapat dipelajari melalui internet," jawab Papuq Meriyun.

"Semuanya bisa memiliki ilmu seperti Umar Maye asalkan kalian sungguh-sungguh mempelajari teknologi internet saat ini. Namun, jika tidak dipelajari dengan sungguh-sungguh, kalianlah yang akan dikuasai oleh teknologi tersebut," kata Papuq Meriyun.







"Banyak gawai yang begitu canggih saat ini, seperti komputer, laptop, dan telepon pintar. Kalau kalian gunakan untuk main gim dan nonton saja tidak akan ada manfaatnya. Itu namanya kecanduan internet," kata Papuq Meriyun dengan tegas.

"Jangan sampai laptop dan telepon saja yang pintar, tapi kalian masih saja tidak pintar," tambah Papuq Meriyun.

Tidak terasa waktu sudah semakin malam. Papuq Meriyun mengingatkan anak-anak untuk segera pulang. "Ayo, sekarang sudah saatnya pulang. Besok kalian kan sekolah," kata Papuq Meriyun.

"Ingat, kalian boleh sakti, boleh pintar teknologi, tapi jangan lupa beribadah, berbakti kepada orang tua, dan jaga budaya kita sebagai orang Sasak," kata Papuq Meriyun menambahkan.







"Baik, Papuq," jawab Dende, Nune, dan kawan-kawannya.

Mereka berpamitan kepada Papuq Meriyun sambil mencium tangannya. Mereka pulang dengan gembira sembari membayangkan menjadi Raden Umar Maye yang begitu sakti mandraguna itu.



BIODATA PENULIS



Abdul Latief Apriaman adalah anak Sasak yang dilahirkan di Praya, tetapi dibesarkan di Kekalik, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Anak kelima dari pasangan Hj. Baiq Tasnim dan H. Zaini, B.A. ini percaya bahwa semua orang itu guru dan semua tempat di dunia ini adalah sekolah. Itulah kenapa hingga sekarang dia masih menjadi mahasiswa abadi “Universitas Bumi”.

Pekerjaan utamanya menjadi wartawan dan mengampu Ilmu Jurnalistik di UIN Mataram. Pada tahun 2015, Latief atau Long, begitu dia biasa disapa, bersama istrinya yang bernama Pikong, dan kawan-kawannya mendirikan Sekolah Pedalangan Wayang Sasak (SPWS). SPWS adalah tempat dia belajar menjaga seni tradisi yang mulai ditinggalkan masyarakat di zaman modern ini. Saat ini, SPWS masih terus berupaya agar wayang Sasak tetap bisa hidup di era digital dan tetap dicintai masyarakat Sasak.



BIODATA ILUSTRATOR

Dian dan Hery tinggal di Gunungsari, Lombok Barat. Pendidikan terakhir Dian S-1 Desain Komunikasi Visual, Universitas Bumigora. Sementara itu, Hery mengenyam pendidikan S-1 Teknik Informatika di Universitas Bumigora. Keterampilan mereka dalam menggambar mendorong mereka untuk terus berkarya khususnya dalam membuat ilustrasi buku cerita untuk anak-anak. Mereka bisa dihubungi melalui: dianblive@gmail.com atau heryprayadi@gmail.com.



BIODATA PENERJEMAH

Lalu Muhammad Gitan Prahana lahir di Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada 17 Januari 1997. Ia mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2020.



BIODATA PENYUNTING

M. Syamsur Rijal, S.Hum. lahir di Surabaya, 7 November 1991. Ia menjadi staf Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat sejak bulan Juni 2022 sampai sekarang. Pendidikan terakhirnya adalah S-1 Jurusan Sastra Indonesia di bidang Linguistik dan diselesaikan di Universitas Airlangga Surabaya, Fakultas Ilmu Budaya. Ia sekarang bertugas sebagai Analis Kata dan Istilah di Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat yang beralamat di Jalan Dokter Sujono, Jempong Baru, Mataram.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat
Laman: www.kemdikbud.go.id

ISBN 978-602-244-963-8 (PDF)



9 786022 449638